

Analisis Harga Kopi Arabika November 2014

Jika dibandingkan pergerakan harga pada Oktober 2014, harga kopi robusta pada sepanjang November 2014 terlihat bergerak landai. Mengonfirmasi pergerakan *chart*, terpantau harga kembali bergerak naik pada pekan terakhir November. Pada awal pekan pertama November 2014, tren pergerakan harga kopi arabika, terpantau dalam *chart* bergerak melemah tipis. Dampaknya, di dalam negeri, terutama di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga tercatat melemah, dari Rp 73.800 per kg pada awal pekan, Senin (3/11) menjadi Rp 73.200 untuk kontrak penyerahan Desember 2014. Demikian juga di pasar spot kopi arabika Medan, harga berada pada level Rp 59.349 per kg.

Di fora internasional, ketidakpastian tingkat produksi kopi arabika di beberapa sentra produsen kopi dan aksi jual yang intensif, memicu harga cenderung liar. Perdagangan kopi arabika di bursa komoditi internasional Senin pagi dibuka menguat setelah akhir pekan kelima Oktober 2014, harga bergerak pada kisaran terendah selama sebulan, kendati akhirnya ditutup menguat. Anjloknya harga kopi arabika di tengah perdagangan dipicu prediksi hujan di negara produsen Brasil yang sudah lama alami kekeringan.

Hingga pada perdagangan Jumat (7/11), harga kopi arabika di bursa ICE Futures US masih melemah. Sementara di BBJ, harga kopi arabika makin lunglai ke posisi Rp 73.200 per kg untuk kontrak penyerahan Desember 2014. Selama sepekan sejak awal pekan pertama, pelemahan harga kopi arabika di bursa ICE Futures US dipicu oleh adanya sentimen negatif kuat dari cuaca Brasil. Harga kopi arabika mengalami pelemahan hingga dalam 4 hari perdagangan sementara 1 hari perdagangan lainnya ditutup menguat.

Secara fundamental, pergerakan harga kopi arabika itu masih dipengaruhi oleh sentimen yang sama dengan pekan sebelumnya. Kondisi cuaca di Brasil yang cenderung hujan, seperti halnya pekan lalu, cenderung memberi kekhawatiran akan potensi perbaikan kualitas tanaman kopi arabika pasca kekeringan di awal tahun. Dampak dari hal tersebut, harga kopi arabika pun tertekan sentimen negatif sisi *supply*.

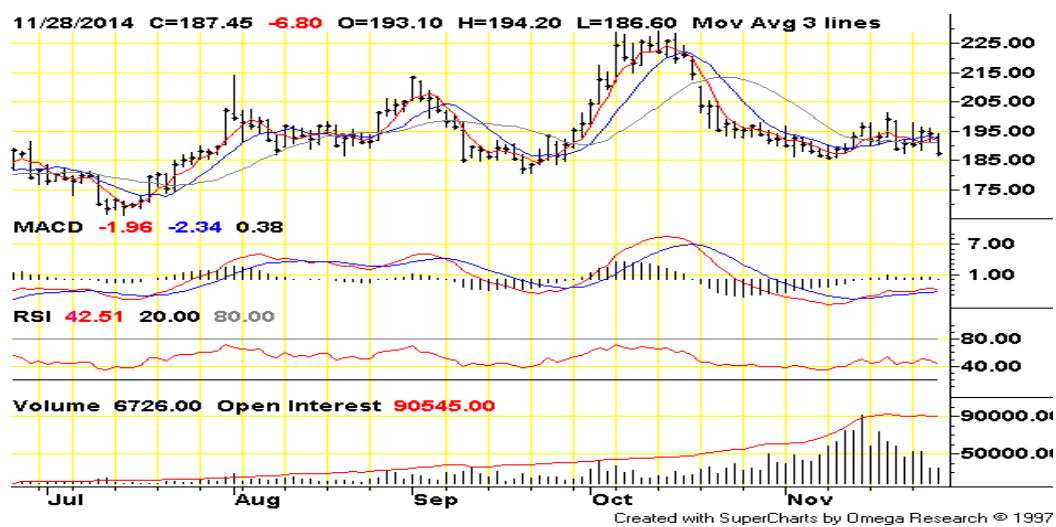
Hingga pada medio November 2014 atau akhir pekan kedua, Jumat (14/11), harga kopi arabika di bursa dalam negeri bergerak naik yang dipicu penguatan harga di bursa internasional. Di BBJ, harga berada pada level Rp 74.100 atau naik dari Kamis sebelumnya pada level Rp 73.750 per kg untuk kontrak penyerahan Desember 2014. Kemudian di pasar spot Medan, juga harga terlihat naik pada level Rp 60.115 dari sebelumnya hanya berada pada level Rp 58.869 per kg.

Sementara di ICE Futures US, yang dijadikan patokan harga kopi dunia, ditutup dengan pergerakan menguat. Pergerakan harga kopi arabika itu dipicu oleh sentimen positif kuat pada sisi suplai. Selain itu, sisi suplai pada kopi arabika yang sebelumnya tergerus oleh guyuran hujan Brasil, runtuh pada pekan lalu seiring kabar dari ICO terkait kondisi suplai global. Prediksi ICO yang memperkirakan akan terjadi defisit hingga 800.000 kantong 60 kg kopi global, memberikan dorongan kuat dari sisi suplai.

Selanjutnya, pergerakan harga kopi arabika sepanjang pekan keempat November 2014, seperti yang terlihat pada pergerakan *chart*, bergerak naik kendati dalam kisaran tipis. Merujuk data

Bloomberg (24/11), harga kopi arabika naik dipicu faktor cuaca hujan yang mengguyur dan data produksi kopi di Brasil belum kondusif. Kenaikan pada awal pekan keempat ini, juga dipengaruhi kenaikan harga pada akhir pekan ketiga sebelumnya. Harga kopi arabika di bursa ICE Futures US misalnya, pada penutupan Jumat (21/11), terpantau ditutup menguat. Penguatan ini dipicu oleh rilis ED&F Man terkait posisi *supply* kopi global pada tahun 2014.

Sementara itu, peringatan *thanksgiving* di USA pada pekan keempat November 2014, tidak mempengaruhi pergerakan harga kopi arabika di dalam negeri. Pada perdagangan Kamis (27/11), harga kopi arabika di pasar spot Medan, yang dijadikan acuan perdagangan kopi arabika di Tanah Air, justru bergerak naik ke level Rp 61.252 per kg dan transaksi di BBJ untuk kontrak Desember 2014 dan Maret 2015 stagnan masing-masing pada level Rp 75.900 per kg dan Rp 76.300 per kg.



Hingga perdagangan akhir pekan keempat November 2014, Jumat (28/11), pergerakan harga kopi arabika mengalami flat dipicu oleh kurangnya dorongan sentimen akibat liburnya bursa ICE Futures US. Kendati demikian secara trend, pergerakan harga kopi arabika masih cenderung positif. Adapun selain kurangnya faktor harga substitusi dari kopi arabika ICE Futures US, pergerakan flat pada harga kopi arabika juga didorong oleh sepiunya aksi trading pada perdagangan Kamis (27/11).